PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAP* TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RADEN PAKU KEDAMEAN-GRESIK

Dewi Mutiarah Mania
Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kosakata merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak yang harus diberikan stimulasi agar berkembang secara optimal. Salah satu dari perkembangan bahasa anak adalah kosakata. Pentingnya kosakata bagi anak adalah dapat menambah pengetahuan dan mempermudah komunikasi anak dengan orang lain. Berdasarkan observasi, penguasaan kosakata anak di RA Raden Paku Kedamean-Gresik belum optimal. Hal itu terjadi karena guru di RA Raden Paku Kedamean-Gresik menggunakan cara mengajar yang kurang variasi dalam penyampaiannya. Sehingga dalam proses pembelajaran, masih terdapat anak yang tidak memahami materi yang disampaikan. Penguasaan kosakata anak di RA Raden Paku Kedamean-Gresik yang belum optimal menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B Di RA Raden Paku Kedamean-Gresik. Teknik *mind map* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi-Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design* dengan melakukan observasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 anak dari kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen dan 20 anak dari kelompok B2 sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik dengan *t-test independent* (Uji t).

Berdasarkan hasil penelitian, hasil skor rata-rata penguasaan kosakata di RA Raden Paku Kedamean pada kelompok eksperimen meningkat 12,3 poin. Sedangkan hasil skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,7 poin. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8{,}679 \geq 2{,}750$. Berdasarkan hal tersebut, disarankan agar guru dapat menambah variasi mengajar menggunakan teknik *mind map* dengan mengikuti langkah-langkah membuat *mind map* yang benar dan bagi penelitian selanjutnya dapat mengkaji teknik *mind map* dengan melibatkan variabel lain selain penguasaan kosakata.

Kata Kunci: teknik *mind map*, kosakata, anak kelompok B.

Abstract

Vocabulary is a part of children language's development aspect in which stimulation must be given in order to develop optimally. The importance of vocabulary for the children are giving them more knowledge and making communication with others easily. Based on the observation, children's vocabulary at RA Raden Paku Kedamean-Gresik has not been optimal. It is because the teacher of RA Raden Paku Kedamean-Gresik still uses the monotonous teaching methods. Therefore, there are some children who still cannot understand the given materials in the learning and teaching process. The background of this research is the children at RA Raden Paku Kedamean-Gresik who are still lack of the knowledge of the vocabulary. The purpose of this research is to know the effect of using mind map for the knowledge of the vocabulary of children at RA Raden Paku Kedamean-Gresik. Mind map techniqueis a technique which uses the whole brain by using visual aspect and another graphics to create something to increase the children's vocabularies list and their understanding.

This research uses Quasi_Experimental research in the form of Nonequivalent Control Group Design. This research is conducted by doing observation after and before the children are given treatment. The group is not chosen randomly. The data collecting methods are observation and

documentation. The sampling technique used is non random sampling by using purposive sampling. The samples of this research are 20 children from B1 group as the experimental group and 20 children from B2 group as the control group. The analysis technique used in this research is parametric statistical analysis by using t-test independent.

Based on the research, the average vocabulary's score for experimental group increases 12,3 point and for control group increases 6,7 at RA Raden Paku Kedamean-Gresik. Based on the t-test, $t_{count} \geq t_{table}$, or 8,679 ≥ 2,750. According to that matter, it is suggested that a teacher can improve various of teaching techniques using mind map by following each step to make a right from of mind map and for further research to examine deeply the use of mind map by using another variable beside vocabulary mastery.

Keywords: *mind map technique, vocabulary, B group children.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini, anak usia dini memiliki kepekaan menerima rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu perkembangan anak yang perlu menerima rangsangan untuk dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal adalah perkembangan bahasa anak. Khususnya pada penguasaan kosakata. Kosakata berperan penting dalam pengembangan bahasa. Kosakata yang dimiliki anak akan menambah pengetahuan anak. Selain itu, penguasaan kosakata juga dapat mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memudahkan anak dalam bergaul dengan teman-temannya.

Kosakata adalah perbendaharaan kata, yaitu kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengarkan kembali, walaupun jarang atau tidak pernah lagi dipergunakan dalam percakapan/ tulisan sendiri (Keraf, 2010: 68). Penguasaan kosakata pada masa kanak-kanak berawal dari kosakata umum kemudian kosakata khusus (Hurlock, 1987: 187-188). Untuk menguasai kosakata, anak harus mampu melafalkan kata dan menyebutkan makna dari kata tersebut. Sehingga dapat menyusun kalimat yang sederhana. Namun pada kenyataannya, masih terdapat anak yang mampu menyebutkan kata tetapi masih belum mampu menyebutkan maknanya.

Selain itu, kemampuan anak untuk menguasai kosakata dapat berkembang sesuai rentang usia anak. Hal ini terdapat dalam kurikulum pembelajaran TK yang menyebutkan adanya tingkat pencapaian pada anak kelompok A (4-5 tahun) dan anak kelompok B (5-6 tahun). Berdasarkan kurikulum pembelajaran TK (Depdiknas, 2010), disebutkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan bahasa pada anak kelompok B, yaitu menyebutkan kata benda pada gambar yang diperlihatkan, membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana, memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal, menjawab pertanyaan, dan bercerita menggunakan kata ganti. Indikator-indikator tersebut merupakan satu tingkat lebih atas ketika anak dikenalkan kosakata di kelompok A.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Raden Paku Kedamean-Gresik, penguasaan kosakata anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik belum optimal. Kondisi yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak di RA Raden Paku Kedamean-Gresik kurang optimal dapat diketahui ketika guru bercakap-cakap tentang tema rekreasi, banyak anak yang tidak mampu menjawab maupun memberikan informasi/ keterangan tentang dimana saja tempat rekreasi. Mayoritas anak-anak juga tidak mampu menyebutkan apa saja yang ada di tempat rekreasi. Hal tersebut terjadi karena guru di RA Raden Paku Kedamean-Gresik menggunakan cara mengajar yang biasa, dalam arti kurang adanya variasi. Sehingga dalam proses pembelajaran masih terdapat anak yang tidak memperhatikan guru yang mengakibatkan anak tersebut tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Masalah tersebut diidentifikasikan sebagai permasalahan penguasaan kosakata dalam pembelajaran. Faktor yang menyebabkan pembelajaran kosakata bagi anak kurang berhasil adalah teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran di TK atau pun RA memerlukan cara yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak mudah melupakan begitu saja

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tentang apa yang dipelajari. Selama ini, guru di RA Raden Paku Kedamean-Gresik menggunakan metode-metode yang beragam dalam pembelajaran, misalnya melalui metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas (LKA). Namun keragaman metode tersebut kurang ditunjang dengan teknik yang diimplementasikan pada setiap metode yang digunakan.

Pemilihan teknik yang kurang cocok dalam melakukan suatu metode pembelajaran mungkin dapat menimbulkan suatu kejenuhan pada anak, misalnya metode bercakap-cakap. Pengajaran kosakata melalui metode bercakap-cakap antara guru dan murid dengan penyampaian yang biasa saja, dalam arti tanpa adanya suatu variasi mengajar yang mendorong anak untuk fokus perhatiannya akan menimbulkan suatu kejenuhan pada anak. Kejenuhan pada anak sangatlah mungkin terjadi karena otak mengalami kelelahan menerima kosakata dalam situasi yang monoton.

Mengoptimalkan penguasaan kosakata pada anak dapat diatasi dengan menggunakan teknik *mind map*. Menurut DePorter dan Hernacki (2011: 152), *mind map* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Alasan digunakannya *mind map* sebagai teknik dalam pembelajaran penguasaan kosakata adalah mempermudah anak dalam menangkap isi/ kosakata yang diajarkan dan melatih kemampuan otak anak dalam mengingat gambar dan kata pada garis lengkung sebagai perbendaharaan kata. Hal ini karena adanya keseimbangan kerja antara otak kanan dan otak kiri. Di mana otak kiri digunakan untuk memperkenalkan sebanyak mungkin kosakata dan otak kanan memberikan persepsi yang berkesan pada anak sehingga anak tertarik terhadap pembelajaran kosakata.

Selain itu, proses pembelajaran dengan teknik *mind map* akan jauh lebih menyenangkan serta kemungkinan timbunya kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat diminimalisir. Hal ini karena menggunakan teknik *mind map* akan melibatkan gambar, kata-kata, garis lengkung dan warna sehingga memungkinkan anak akan lebih menaruh perhatian terhadap apa yang dilihatnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik?
2. Bagaimanakah penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental* jenis *Nonequivalent Control Group Design* dimana terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dimaksudkan untuk membandingkan penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa teknik *mind map* dengan penguasaan kosakata pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik *mind map.*

Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok, dilakukan *pre test* kepada kedua kelompok. Setelah dilakukan *pre-test,* kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik *mind map* sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan. Kemudian dilakukan *post-test* untuk mengetahui penguasaan kosakata kedua kelompok sesudah diberikan perlakuan. Desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	***Pre test***	***Treatment***	***Post test***
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

(Arikunto, 2010:125)

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* pada kelompok eksperimen
O_2 : *Post-test* pada kelompok eksperimen
O_3 : *Pre-test* pada kelompok kontrol
O_4 : *Post-test* pada kelompok kontrol
X_1 : Pembelajaran dengan *mind map*
X_2 : Pembelajaran tanpa *mind map*

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di RA Raden Paku Kedamean yang berjumlah 40 anak, dimana 20 anak dari kelompok B1 menjadi kelompok eksperimen dan 20 anak dari kelompok B2 menjadi kelompok kontrol.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Penguasaan Kosakata

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Penguasaan kosakata	Kata benda	Menyebutkan kata benda pada gambar yang diperlihatkan.	1. Anak mampu menyebutkan nama benda pada gambar.
			2. Anak mampu memberi makna kata benda.
	Kata kerja	Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana	3. Anak mampu menyebutkan kata kerja tentang suatu gambar.
	Kata sifat	Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal	4. Anak mampu menyebutkan sifat dari suatu kata/ gambar.
	Kata keterangan	Menjawab pertanyaan sederhana	5. Anak mampu menjawab "dimana tempat kerja…?"
			6. Anak mampu menjawab "apa saja ciri-ciri seorang....?"
	Kata ganti	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka	7. Anak mampu bercerita tentang pekerjaan ayahku.

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik, maka ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Ketentuan Skor

Skor	Keterangan
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

(Sumber: Sugiyono, 2011: 93)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik, yaitu *t-test independent.*

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Raden Paku Kedamean, kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16-20 Februari 2013. *Pre-test* dilakukan tanggal 16 Februari 2013, kemudian *Treatment* berlangsung tanggal 18-19 Februari, sedangkan *post-test* dilakukan tanggal 20 Februari 2013. Pada penelitian yang dilakukan terhadap responden, dapat dijelaskan bahwa penggunaan teknik *mind map* dalam pembelajaran di RA Raden Paku Kedamean menggunakan tema pekerjaan dengan sub tema bidang jasa yang terbatas pada pekerjaan dokter, pelayan dan montir.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di RA Raden Paku Kedamean-Gresik diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan distribusi data normal dan homogen. Sehingga dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan uji t, terlihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau -2,2738 ≤ 2,750, maka diputuskan bahwa Ho diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data, skor rata-rata *pre-test* penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen sebesar 12,25 poin dari skor tertinggi 15. Sedangkan skor rata-rata *pre-test* penguasaan kosakata pada kelompok kontrol sebesar 13,45 poin dari skor tertinggi 16. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol.

Kemudian setelah dilakukan *treatment* dengan teknik *mind map* pada kelompok eksperimen, dilakukan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah dilakukan *post-test*, data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa distribusi data normal dan homogen. Sehingga dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan uji t, terlihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau 8,679 ≥ 2,750, maka diputuskan bahwa Ho ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan analisis data, skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen meningkat menjadi 24,55 poin dari skor tertinggi 27. Sedangkan skor rata-rata *post-test* pada kelompok kontrol meningkat menjadi 20,15 poin dari skor tertinggi 22. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *mind map* lebih mudah meningkatkan penguasaan kosakata pada anak kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *post-test* pada kelompok eksperimen yang meningkat lebih signifikan daripada skor *post-test* kelompok kontrol. Bila digambarkan dengan grafik batang, yaitu sebagai berikut:

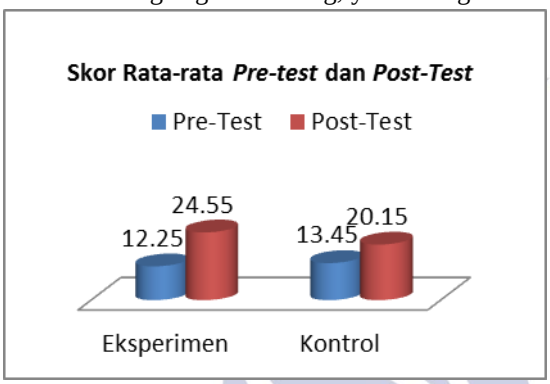

Grafik 4.1 Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Grafik tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata pada kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan. Namun dapat terlihat bahwa peningkatan penguasaan kosakata anak pada kelompok eksperimen lebih besar daripada penguasaan kosakata anak di kelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *mind map* dalam proses pembelajaran lebih berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata anak daripada pembelajaran tanpa teknik *mind map*. Hal ini karena penggunaan teknik *mind map* dalam pembelajaran didukung oleh adanya suatu garis lengkung, kata dan gambar berwarna-warni yang memungkinkan anak lebih menaruh perhatian dan menimbulkan kesan ketika proses pembelajaran. Sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Buzan (2007: 75) yang menyatakan bahwa *Mind map* bisa digunakan untuk membantu mengingat kembali kosakata dan tata bahasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung adanya teori Buzan (2012: 201) yang mengatakan bahwa menciptakan *mind map* yang warna-warni dan penuh gambar di seputar topik dapat memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman.

Digunakannya teknik *mind map* ini dalam suatu pembelajaran karena *mind map* itu menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh pengajar. Hal ini mendukung teori DePorter dan Hernacki (2011: 173) yang menyebutkan bahwa manfaat dari *mind map*, yaitu fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan teknik *mind map* yang dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan stimulasi yang baik bagi penguasaan kosakata anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan teknik *mind map* terhadap penguasaan kosakata pada anak kelompok B di RA Raden Paku Kedamean-Gresik. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8{,}679 \geq 2{,}750$, maka diputuskan Ho ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada perbedaan penguasaan kosakata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata antara kelompok yang menggunakan teknik *mind map* dengan kelompok yang tidak menggunakan teknik *mind map* di RA Raden Paku Kedamean, yaitu peningkatan skor rata-rata penguasaan kosakata kelompok eksperimen sebesar 12,3 poin dan 6,7 poin pada kelompok kontrol.
2. Penggunaan teknik *mind map* diawali dengan guru memperkenalkan papan *mind map*. Kemudian bercakap-cakap dengan tema pekerjaan dan sub tema bidang jasa. Dalam pelaksanaannya, anak ikut serta menempelkan kartu gambar dan kartu kata pada papan *mind map*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada beberapa saran agar penelitian ini lebih bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru
   a. Guru dapat menambah variasi mengajar menggunakan teknik *mind map* dengan mengikuti langkah-langkah membuat *mind map* yang benar dan menggunakan bahan/ media kertas yang lebar dan spidol warna-warni yang bisa terlihat jelas bila digunakan di depan kelas.
   b. Guru dapat mengimplementasikan teknik *mind map* ke dalam metode bercerita atau pun dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

metode-metode yang lain dalam kegiatan belajar mengajar

2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik *mind map* dengan melibatkan variabel yang lain selain penguasaan kosakata.
   b. Melakukan penelitian mengenai penguasaan kosakata ditinjau dari penggunaan teknik-teknik lain, karena meningkatkan penguasaan kosakata anak tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *mind map*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Buzan, Tony. 2007. *Mind Map untuk Anak.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kemendiknas

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas

DePotter, Bobbi, dkk. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta

UNESA
Universitas Negeri Surabaya